Pengaruh Permainan *Puppet Fun* terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Winarti Winarti^{✉1}, Dadan Suryana²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

DOI: [10.31004/obsesi.v4i2.462](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Permainan *Puppet Fun* terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Islam Excellent Bukittinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen atau penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan Permainan *Puppet Fun*. Permainan *Puppet Fun* berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Islam Excellent Bukittinggi. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata hasil Kemampuan Membaca anak di kelas eksperimen yang menggunakan Permainan *Puppet Fun* lebih tinggi (82,6) dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan Majalah (72,3) karena pembelajaran menggunakan permainan *Puppet Fun* memberikan gambaran konkrit berupa buku menjadi 3 dimensi untuk pembelajaran membaca anak membantu anak mengenal huruf dan memahami maknanya.

Kata Kunci: *permainan puppet fun; kemampuan membaca; anak usia dini*

Abstract

The purpose of this study was to determine the Effect of Puppet Fun Games on Children's Reading Ability in Excellent Islamic Kindergarten Bukittinggi. This type of research is a quantitative method with the type of experiment or quasi-experimental research using Puppet Fun Games. Puppet Fun game affects the reading ability of children in the Excellent Islamic Kindergarten Bukittinggi. Based on data analysis, the average value obtained by the reading ability of children in the experimental class using Puppet Fun Games is higher (82.6) compared to the control class using Magazine (72.3) because learning using the Puppet Fun game gives a concrete picture in the form of a book into 3 dimensions for children's learning to help children recognize letters and understand their meanings.

Keywords: *puppet fun game; reading ability; early childhood*

Copyright (c) 2020 Winarti Winarti, Dadan Suryana

✉ Corresponding author :

Email Address : wien.azril@gmail.com (Bukittinggi Sumatera Barat, Indonesia)

Received 7 February 2020, Accepted 20 February 2020, Published 25 February 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu wahana untuk menjadikan anak individu yang berkualitas. Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) rentang usia anak usia dini adalah 0-8 tahun. Menurut (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003) berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan formal untuk anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Anak usia dini di Taman Kanak-Kanak merupakan individu yang berada pada usia 4 sampai 6 tahun.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Bahasa sebagaimana dimaksud ('Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137', 2014) a) memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan; b) mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; c) keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Pembekalan kemampuan bahasa anak menjadikan anak siap dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di lingkungan masyarakat maupun dalam proses pengembangan potensi dirinya. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Fajriah, 2015). Bahasa merupakan sarana komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa, manusia lebih mudah menyampaikan pesan kepada manusia lainnya. baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun hanya dalam bentuk symbol tertentu (Amelin, Ramadan and Gani, 2019). Anak yang memiliki kemampuan bahasa akan menunjang keberhasilan perkembangan aspek lainnya. Anak-anak menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan media untuk mengungkapkan emosi baik positif ataupun emosi negatif (Yumi, Atmazaki and Gani, 2019). Pembelajaran bahasa tidak lepas dari empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Mayasari and Ardhana, 2018). Berbicara dengan bercerita mengartikan bahwa anak sedang mengembangkan perkembangan bahasanya, melatih anak dalam pembendaharaan kosakata sehingga lebih luas dalam mengenal bahasa dan mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke tahap menulis dan membaca diakhiri dengan menyimak/mendengar (Ruiyat, Yufiarti and Karnadi, 2019). Disimpulkan bahwa bahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di lingkungan masyarakat maupun dalam proses pengembangan potensi dirinya.

Kegiatan membaca merupakan salah satu usaha dalam mendapatkan banyak pengetahuan dan informasi. Membaca adalah proses kegiatan anak untuk mengenal symbol atau gambar bentuk huruf/kata/kalimat sampai pada tahap memahami makna dan tujuan menjadi sebuah kesimpulan. Menurut (Ulfah and Rahmah, 2017) Minat membaca seharusnya mulai ditumbuhkan ketika anak berada pada usia dini, sehingga seiring bertambahnya usia, perkembangan minat membaca anak juga semakin bertambah. Untuk mempercepat kemampuan membaca, anak usia dini dapat diajarkan secara perlahan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut (Suggate, Schaughency and Reese, 2013) usia di mana anak-anak masuk sekolah dan belajar membaca adalah secara intuitif merupakan faktor penting dalam prestasi membaca nanti. Jika anak pada pada usia memasuki pendidikan lanjut belum memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai pembelajaran selanjutnya (Rahmatika, Hartati and Yetti, 2019). Pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak sebaiknya menggunakan media

yang menarik bagi anak sehingga sejalan dengan konsep belajar anak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan membaca permulaan anak usia dini dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak serta mendorong anak untuk semakin gemar membaca (Nahdi and Yunitasari, 2020). Oleh karena itu pembelajaran anak terutama membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.

Puppet berasal dari bahasa Inggris yang berarti boneka. Boneka merupakan bentuk benda tiruan yang mewakili bentuk sebenarnya suatu benda atau makhluk hidup. Media Puppet Fun dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak karena interaksi dan komunikasi yang baik menggunakan Media *Puppet Fun* akan melatih anak untuk dapat bercerita dan menjawab pertanyaan guru dengan bahasa yang mampu mewakili isi pemikiran dan hati anak (Medayanti and Saridewi, 2019). *Puppet Fun* merupakan modifikasi dengan menyatukan konsep *puppet*/boneka dan buku menjadi 3 dimensi untuk pembelajaran membaca anak. Penggunaan Permainan *Puppet Fun* untuk pembelajaran membaca anak membantu anak mengenal huruf dan memahami maknanya. Permainan *puppet fun* merupakan bentuk boneka/wayang modifikasi yang ditampilkan dalam bentuk buku dengan tujuan memberikan gambaran konkrit tentang suatu benda.

Tabel 1. Data Awal Kemampuan Membaca Anak Taman Kanak-kanak Islam Excellent Bukittinggi

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali	7	7	1	0

(sumber: Taman Kanak-kanak Islam Excellent Bukittinggi Kelompok B 2020)

Berdasarkan observasi terlihat bahwa kurangnya ketertarikan anak dalam membaca buku sehingga berpengaruh terhadap perkembangan membaca anak. Buku yang dikemas dalam bentuk 2 dimensi merupakan suatu hal yang biasa bagi anak, sehingga pengenalan membaca awal dalam proses pembelajaran anak menjadi monoton. Hal tersebut menyebabkan kemampuan membaca anak masih belum berkembang secara optimal, anak belum mengenal beberapa huruf abjad dan anak kurang mengetahui konsep huruf vokal dan konsonan. Selain itu proses membaca awal anak sebaiknya diiringi dengan pemahaman tentang kata tersebut. Oleh karena itu pembelajaran menggunakan media *puppet fun* diharapkan menarik bagi anak karena menggunakan media *puppet* yang dikemas dalam bentuk buku untuk menyajikan gambaran yang konkrit dalam kegiatan membaca anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment* (eksperimen semu). Sumber data dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen berjumlah 15 orang dan kelas kontrol berjumlah 15 orang di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Bukittinggi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

Bagan 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian kemampuan membaca anak masih belum berkembang secara optimal, anak belum mengenal beberapa huruf abjad dan anak kurang mengetahui konsep huruf vokal dan konsonan. Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa nilai *Pretest* Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Berikut data hasil nilai *Pretest* Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pre-test* Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Eksperimen	No	Nama	Kelas Kontrol
1	A1	50	1	B1	50
2	A2	50	2	B2	50
3	A3	55	3	B3	55
4	A4	55	4	B4	55
5	A5	60	5	B5	55
6	A6	60	6	B6	55
7	A7	60	7	B7	60
8	A8	65	8	B8	60
9	A9	65	9	B9	60
10	A10	65	10	B10	60
11	A11	70	11	B11	60
12	A12	70	12	B12	65
13	A13	70	13	B13	65
14	A14	70	14	B14	65
15	A15	70	15	B15	65

Hasil *pre-test* terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen yaitu 62,3 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 58,6. Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis Dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	N	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	15	0,05	0,1379	0,220	Normal
2	Kontrol	15	0,05	0,1642	0,220	Normal

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai L_{hitung} **0,1379** lebih kecil dari L_{tabel} **0,220** untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol diperoleh L_{hitung} **0,1642** lebih kecil dari L_{tabel} **0,220** untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	1,789	3,841	Homogen
Kontrol				

Berdasarkan Tabel 4 tampak bahwa χ^2_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik t-test.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Aspek	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	15	15
$\bar{X}$	62,3	58,6

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Pre-test* Pengujian dengan *t-test*

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel} α 0,05	Keputusan
1	Eksperimen	15	62,3	2,043	2,048	Terima H_0
2	Kontrol	15	58,6			

Tabel untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) dengan df sebesar 28 adalah = **2,048**. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%), t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (**2,043 < 2,048**). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* (kemampuan awal) Kemampuan membaca di kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di TK Islam Excellent Bukittinggi.

Tabel 7. Nilai *Post-test* Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Eksperimen	No	Nama	Kelas Kontrol
1	A1	75	1	B1	65
2	A2	75	2	B2	65
3	A3	75	3	B3	65
4	A4	80	4	B4	70
5	A5	80	5	B5	70
6	A6	80	6	B6	70
7	A7	80	7	B7	70
8	A8	80	8	B8	70
9	A9	85	9	B9	75
10	A10	85	10	B10	75
11	A11	85	11	B11	75
12	A12	90	12	B12	75
13	A13	90	13	B13	80
14	A14	90	14	B14	80
15	A15	90	15	B15	80

Hasil Post test terlihat bahwa kelas eksperimen rata-rata 82,6 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 72,3. Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas control diperoleh harga L_0 dan L_1 pada taraf nyata 0,05 untuk $N=15$ seperti pada tabel:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian *Liliefors* *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	N	A	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	15	0,05	0,2108	0,220	Normal
2	Kontrol	15	0,05	0,2036	0,220	Normal

Hasil tabel 8 terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai L hitung **0,2108** lebih kecil dari L tabel **0,220** untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol diperoleh L hitung **0,2036** lebih kecil dari L tabel **0,220** untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	a	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen Kontrol	0,05	0,3230	3,841	Homogen

Berdasarkan Tabel 9 tampak bahwa χ^2_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

Tabel 10. Hasil Perhitungan *Post-test* Pengujian Dengan *t-test*

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t hitung	t tabel α 0,05	Keputusan
1	Eksperimen	15	82,6	5,421	2,048	Tolak H_0
2	Kontrol	15	72,3			

Perbandingan hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post test* terlihat pada nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh anak dan terlihat pada rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test* dimana pada *post-test* rata-rata menjadi lebih meningkat dari rata-rata *pre-test* setelah dilakukan *treatment*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1. Data Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dari penelitian yang peneliti lakukan terlihat hubungan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen yaitu 62,3 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 58,6. Setelah diberikan *treatment* terlihat hasil *post-test* kemampuan membaca pada kelas eksperimen menggunakan Permainan *Puppet Fun* lebih meningkat dengan rata-rata 82,6 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan majalah memperoleh rata-rata 72,3. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil *pre-test* dan hasil *post-test* kemampuan membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian terbukti Permainan *Puppet Fun* berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Islam Excellent Bukittinggi.

Anak usia dini merupakan individu yang membutuhkan orang dewasa dalam tumbuh kembangnya. Anak usia dini merupakan suatu fase yang pertama dilalui oleh anak (Roza, Nurhafizah and Yaswinda, 2020). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Salmiati and Samsuri, 2018). Menurut (Madyawati, 2017) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu a) bersifat egosentris; b) bersifat unik; c) mengekspresikan perilakunya secara spontan; d) bersifat aktif dan energik; e) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; f) bersifat eksploratif dan jiwa petualang; g) kaya dengan fantasi; h) masih mudah frustrasi; i) kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) memiliki daya perhatian yang pendek; k) memiliki masa belajar yang paling potensial.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Ananda and Fadhilaturrahmi, 2018). Menurut (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003) Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak (Hemah, 2018). Pendidikan usia dini mendasari jenjang pendidikan selanjutnya dan merupakan masa emas pada perkembangan anak (Erniawati, 2018). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak yang berfokus pada pengembangan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak. Menurut (Suhartini and Laela, 2018) mengemukakan bahwa PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang potensi setiap anak agar dapat berkembang secara

optimal sesuai tipe kecerdasannya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Ananda and Fadhilaturrahmi, 2018).

Bahasa merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam perkembangan anak. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain (Hemah, 2018). Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan alat untuk memahami perasaan kepada orang lain juga sebagai alat untuk memahami pikiran orang lain (Wondal, 2019). Kemampuan berbahasa terdiri dari mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Lestari, 2018). Menurut (Susanto, 2011) fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak antara lain: 1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; 2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan 4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Menurut (Salmiati and Samsuri, 2018) Membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, kemudian kata-kata tersebut disusun sehingga dapat dipelajari dan dipahami. Kemampuan membaca adalah kemampuan seorang anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan membedakan kata-kata yang memiliki suku kata awal sama, suku akhir sama serta kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana (Mutiawati, 2018). Membaca anak usia dini adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur auditori dan visual serta kemampuan dalam mengingat simbol-simbol yang berbentuk huruf dalam rangkaian kata yang mengandung makna. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan (Rakimahwati, 2018). Pengenalan membaca pada anak harus dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan oleh guru dapat ditangkap atau dicerna dengan mudah oleh anak (Setiawati, Teguh and Ujianti, 2018). Menurut (Salmiati and Samsuri, 2018) tujuan membaca yang cocok dengan pembelajaran anak usia dini, yaitu kesenangan, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Puppet berasal dari bahasa Inggris yang berarti boneka. Menurut Na'imah & Dwiyaniti dalam (Putri and Iswari, 2018) Boneka dalam bahasa Portugis disebut *Boneca* adalah sejenis mainan yang dapat berbentuk macam-macam, terutamanya manusia atau hewan, serta tokoh-tokoh fiksi. Sejalan dengan pendapat (Daryanto, 2016) mengemukakan bahwa boneka dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenis yaitu: a) boneka jari, b) boneka tangan, c) boneka tongkat, d) boneka tali, dan e) boneka bayang-bayang. (Warner, 1993) mengemukakan bahwa anak-anak suka membuat hal-hal yang bisa mereka gunakan berulang-ulang seperti pembuatan *puppet fun* akan memberi mereka kesempatan ini. *Puppet Fun* merupakan modifikasi dengan menyatukan konsep *puppet*/boneka dan buku menjadi 3 dimensi untuk pembelajaran membaca anak. *Puppet Fun* adalah media modifikasi dengan menggabungkan *puppet*/boneka dan buku yang menyenangkan dan menarik bagi anak dan lebih konkrit (Medayanti and Saridewi, 2019). Penggunaan Permainan *Puppet Fun* untuk pembelajaran membaca anak membantu anak mengenal huruf dan memahami maknanya. Permainan *Puppet Fun* bisa digunakan untuk semua tema. 1 halaman permainan *puppet fun* akan dimuat 1 kata beserta gambar berupa boneka 3 dimensi. Hal tersebut akan membantu anak dalam mengenal huruf dan memaknai kata tersebut. Selain itu penggunaan permainan *puppet fun* akan mengembangkan aspek bahasa lainnya seperti bercerita dan menyimak karena ketika menggunakan boneka anak akan terstimulasi untuk bercerita dan mendengarkan guru dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa permainan

puppet fun merupakan bentuk boneka/wayang modifikasi yang ditampilkan dalam bentuk buku dengan tujuan memberikan gambaran konkrit tentang suatu benda.

SIMPULAN

Hasil penelitian penggunaan Permainan *Puppet Fun* berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Islam Excellent Bukittinggi. Hasil penelitian tersebut, diharapkan kepada guru di Taman Kanak-kanak Islam Excellent Bukittinggi hendaknya menggunakan Permainan *Puppet Fun* ini dalam mengembangkan kemampuan bahasa terutama kemampuan membaca anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada koordinator dan dosen Program Studi PAUD fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang yang memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan artikel ini serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menulis artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelin, R., Ramadan, S. and Gani, E. (2019) 'Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur "Non-Linguistik"', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), p. 146. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.155.
- Ananda, R. and Fadhilaturrahmi, F. (2018) 'Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), pp. 20–26. doi: 10.31004/obsesi.v2i1.3.
- Daryanto (2016) 'Media Pembelajaran', *Yogyakarta: Gava Media*.
- Erniawati, P. (2018) 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Big Book (Penelitian Tindakan untuk Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Panggarangan Lebak Banten)', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), pp. 51–60. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Fajriah, Z. (2015) 'Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015)', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), pp. 107–126. doi: 10.1109/MRA.2014.2360283.
- Hemah, E. (2018) 'Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), pp. 1–14. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Lestari, I. (2018) 'Analisis Awal Kemampuan Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas*, 13(2), pp. 165–177.
- Madyawati, L. (2017) *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana: Jakarta.
- Mayasari, D. and Ardhana, N. R. (2018) 'Publikasi Bentuk Fungsi dan Kategori Sintaksis Tuturan Masyarakat Manduro sebagai Pendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), p. 51. doi: 10.31004/obsesi.v2i1.7.
- Medayanti, E. and Saridewi, S. (2019) 'Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak dengan Puppet Fun di Taman Kanak-kanak', *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(1), pp. 72–76. doi: 10.5281/zenodo.2569974.
- Mutiawati, Y. (2018) 'Peningkatan Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5 Tahun melalui Permainan Snake and Ladder', *Jurnal audi*, 5(1), pp. 47–62.
- Nahdi, K. and Yunitasari, D. (2020) 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), pp. 434–441. doi: 10.31004/obsesi.v4i1.372.

- 'Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137' (2014).
- Putri, R. E. and Iswari, M. (2018) 'Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita', *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), pp. 178-185.
- Rahmatika, P., Hartati, S. and Yetti, E. (2019) 'Metode Pembelajaran Mind Map dan Bercerita dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), pp. 548-560. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.260.
- Roza, D., Nurhafizah, N. and Yaswinda, Y. (2020) 'Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak', 4(1), pp. 277-283. doi: 10.31004/obsesi.v4i1.325.
- Ruiyat, S. A., Yufiarti, Y. and Karnadi, K. (2019) 'Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), pp. 518-526. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.256.
- Salmiati and Samsuri (2018) 'Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Buah Hati*, 5(2), pp. 118-126.
- Setiawati, P. A. S., Tegeh, M. and Ujianti, P. R. (2018) 'Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di Gugus VII', *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), pp. 169-178.
- Suggate, S. P., Schaughency, E. A. and Reese, E. (2013) 'Early Childhood Research Quarterly Children learning to read later catch up to children reading earlier', *Early Childhood Research Quarterly*. Elsevier Inc., 28(1), pp. 33-48. doi: 10.1016/j.ecresq.2012.04.004.
- Suhartini, Y. and Laela, A. (2018) 'Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini melalui Pengenalan Hewan di TK Pelita Kota Bandung', *Jakarta: Kharisma Putra Utama.*, 2(2), pp. 43-50. doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.6>.
- Susanto, A. (2011) 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Ulfah, A. A. and Rahmah, E. (2017) 'Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang', *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6(1), pp. 28-37.
- 'Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003' (no date). doi: 10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004.
- Warner, P. (1993) *Kids' Party Games and Activities*. New York.
- Wondal, R. (2019) 'Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Karya Wisata (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelompok B TK Charis Kota Ternate Tahun Ajaran 2014/2015)', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), pp. 1-14. doi: DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.091DOI>: <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.01>.
- Yumi, M., Atmazaki and Gani, E. (2019) 'Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana : Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), pp. 191-198. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.162.